



Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero)

Chairani Ida Fadila^{1*}, Haris Aulia Rahman², Andarias Sambo³

1,2,3 Universitas Mitra Bangsa

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.2935>

*Correspondence: Chairani Ida Fadila
Email: raniifadila@gmail.com

Received: 02-10-2025

Accepted: 17-11-2025

Published: 28-12-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan di PT PLN (Persero) dalam periode 2017 hingga 2024. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa catatan keuangan tahunan industri. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 27, menggunakan uji hipotesis parsial dan R square (R^2). Temuan dari studi ini menyatakan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan akan kinerja keuangan yang dihitung lewat Return on Assets (ROA). Hasil pengujian hipotesis parsial menyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,247 lebih tinggi dibandingkan t-tabel yang bernilai 1,943, sehingga hipotesis dapat diterima. Koefisien determinasi yang mencapai 63,7% menunjukkan bahwa biaya operasional dapat menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh aspek lain di luar penelitian ini. Hasil ini menekankan betapa pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Kinerja Keuangan, PT PLN (Persero), Return on Assets

Abstract: The research was conducted to examine the influence of operating expenses on the financial performance of PT PLN (Persero) for the 2017–2024 period. A quantitative method was applied, relying on secondary data taken from the company's annual financial statements. Data processing was carried out using simple linear regression with SPSS 27, supported by partial hypothesis testing and the coefficient of determination (R^2). The results reveal that operating costs significantly affect financial performance, measured by Return on Assets (ROA). The partial test shows a calculated t-value of 3.247, which exceeds the t-table value of 1.943, thus confirming the hypothesis. The coefficient of determination, amounting to 63.7%, indicates that operating expenses account for a considerable portion of the variation in financial performance, while the rest is explained by other factors beyond this study. These findings underline the importance of efficient operating cost management in improving the company's financial outcomes.

Keywords: Operating Costs, Financial Performance, PT PLN (Persero), Return on Assets

Pendahuluan

Perusahaan harus memperhatikan efisiensi biaya dan efektivitas pengelolaan sumber daya akan mencapai sasaran utamanya, yaitu meraih keuntungan maksimal (Kasmir, 2019). PT PLN (Persero), yang merupakan perusahaan milik negara dalam sektor ketenagalistrikan, memiliki peran penting dalam penyediaan energi listrik demi kepentingan publik (Peraturan Pemerintah No. 17). Dalam kegiatan operasionalnya, PLN mengeluarkan biaya untuk operasi yang mencakup biaya untuk penjualan, pemasaran, administrasi, serta berbagai pengeluaran umum lainnya (PT.PLN (Persero), 2024). Oleh

karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya sangat krusial, sebab dapat memengaruhi profit dan kelangsungan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan PLN untuk periode 2017–2024 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada biaya operasional meskipun dengan beberapa variasi (PT.PLN (Persero), 2024). Berbagai studi sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya operasional dan kinerja keuangan, meskipun temuan yang diperoleh tidak selalu sama. (Ardiyanto, 2020) mengungkapkan beban operasional mendapatkan pengaruh signifikan akan kinerja keuangan di PLN Tragi Arawa, hasil serupa juga dilaporkan oleh (Riwang et al., 2024) yang menemukan adanya pengaruh beban operasional akan kinerja keuangan di PLN UP3 Makassar Selatan. Di sisi lain, (Simbolon & Suryana, 2022) mencatat pengaruh negatif biaya operasional terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Sedangkan (Pratiwi, 2019) mencatat bahwa biaya operasional tidak memiliki dampak signifikan pada PLN di wilayah Sulselrabar. Selanjutnya, penelitian lainnya juga menekankan pentingnya efisiensi biaya di berbagai bidang, dengan hasil yang berbagai, seperti yang ditunjukkan oleh (Romdhon et al., 2021) dalam sektor perkebunan nusantara bahwa biaya operasional tidak berpengaruh, (Marliana et al., 2024) di PDAM yang menemukan bahwa pengelolaan biaya operasional tidak efisien, dan (Feinberg & Zanardi, 2022) mengenai perusahaan perkebunan kelapa sawit di Amerika Serikat yang memaparkan biaya operasional tidak berdampak atas kinerja keuangan. Perbedaan dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah yang memerlukan penyelidikan lebih dalam, terutama di PLN pusat sebagai penyedia energi di tingkat nasional. Variasi hasil dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, metode, indikator, serta periode penelitian. Sebagian besar studi terdahulu memfokuskan pada sektor energi di tingkat daerah.

Berdasarkan situasi tersebut, studi ini mengidentifikasi masalah : apakah biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan akan kinerja keuangan PT PLN (Persero)? Pernyataan ini juga menjadi dasar bagi hipotesis penelitian, yaitu H_0 : biaya operasional tidak mempunyai dampak signifikan akan kinerja keuangan PT PLN (Persero) dan H_1 : biaya operasional mempunyai dampak signifikan akan kinerja keuangan PT PLN (Persero). Maksud dari penelitian ini ialah untuk membuktikan hipotesis tersebut dan juga untuk memberikan dukungan pada literatur manajemen keuangan yang berkaitan dengan perusahaan utilitas yang dimiliki negara. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena berfokus pada PLN pusat sebagai BUMN penyedia energi, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada PLN cabang.

Biaya

Menurut (Kadriyani et al., 2022) Biaya adalah pengeluaran atau mengorbankan dana untuk mencapai pendapatan atau keuntungan serta sebagai pengorbanan dana untuk memperoleh aset yang dapat mengurangi pendapatan. Biaya juga dapat disifatkan sebagai sejumlah uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku seiring dengan proses produksi yang berlangsung.

1. Biaya Penjualan/Pemasaran merupakan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempromosikan, melaksanakan, dan mendistribusikan produk dan layanan.

2. Biaya Administrasi mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan penelitian, pengembangan, serta manajemen umum dalam organisasi yang tidak dapat dialokasikan ke biaya pemasaran atau produksi. Administrasi umum bertugas untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan dalam organisasi terkoordinasi dengan baik, sehingga misi perusahaan dapat tercapai dengan efektif (Rostiati & Herlina, 2019).

Biaya Operasional

Anggaran operasional mengacu pada segala pengeluaran yang diterbitkan industri dalam rangka menerapkan kegiatan rutin, yang diharapkan dapat membantu meraih keuntungan di masa depan (Rusdiana, 2021). Biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian bisnis, yang tidak termasuk biaya langsung untuk barang atau penjualan, disebut biaya operasional. Pengeluaran operasional yang paling signifikan umumnya terdiri dari gaji, upah, biaya utilitas, dan bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi (Fitriani, 2022). Biaya operasional merupakan hasil langsung dari aktivitas penjualan dan layanan pelanggan, dan menyandang konsekuensi besar pada kemampuan industri untuk memperoleh tujuan (Harianja & Sari, 2024). metode perhitungan yang digunakan untuk anggaran operasional bagi (Wardiyah, 2017) meliputi:

Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi Umum.

Menurut (Suroto, 2023), pendapatan yang berkaitan dengan operasional mencakup biaya umum, biaya pemasaran, dan biaya administrasi yang diperlukan untuk mendukung aktivitas perusahaan. (Dawkins, 2015) menekankan bahwa pengeluaran ini tidak langsung terlibat dalam proses produksi, tetapi tetap penting untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berlangsung dengan efisien. Oleh karena itu, biaya operasional memainkan peran krusial dalam menjaga kelangsungan bisnis dan memiliki pengaruh besar terhadap keuntungan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah representasi dari seberapa sukses suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya secara efisien dan efektif (Fahmi, 2012). Selain berguna untuk evaluasi masa lalu, kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk memperkirakan dan merencanakan keputusan jangka panjang dengan presisi yang lebih akurat (Oktaviyah, 2024). Salah satu indikator dari kinerja keuangan yaitu Return on Assets (ROA), yang menaksir keunggulan industri dalam menciptakan profit atas aset yang dikuasainya (Kasmir, 2019). ROA adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak peran aset dalam mewujudkan laba bersih; semakin tinggi ROA, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap uang dana yang tertanam dalam total aset (Lestari et al., 2023). Metode perhitungan Return On Asset (ROA) yang digunakan menurut (Febrianto & Nabila, 2025) adalah dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset kemudian hasilnya dikalikan 100 persen. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Selain itu, berdasarkan (Makatita, 2016) terdapat lima cara utama dalam menjabarkan kinerja keuangan industri. Pertama, pemeriksaan laporan keuangan, untuk

memastikan kesesuaian laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kedua, perhitungan dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan dengan analisis. Ketiga, perbandingan hasil perhitungan, baik melalui time series analysis (perbandingan antarperiode) maupun cross sectional approach (perbandingan antarperusahaan sejenis), guna menilai posisi keuangan perusahaan. Keempat, penafsiran hasil analisis untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala. Kelima, pemecahan masalah, yaitu memberikan solusi atas kendala yang ditemukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan dokumen - dokumen yang menyajikan data keuangan sebuah perusahaan dan mencerminkan keadaan finansial perusahaan pada saat tertentu, dalam bentuk neraca, laporan pendapatan dan beban, laporan perubahan modal, serta laporan arus kas (Supriadi et al., 2022). Laporan financial merupakan hasil akhir dari rangkaian kegiatan penulisan dan pengolahan data kesepakatan bisnis. Penting bagi seorang auditor untuk memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengumpulkan semua informasi akuntansi untuk membuat laporan keuangan, serta memberikan penjelasan dan analisis menyeluruh dari catatan yang dihasilkan. Catatan keuangan adalah hasil dari siklus akuntansi yang dimaksudkan untuk menghubungkan informasi keuangan atau kegiatan industri kepada bidang yang bersangkutan. Atas demikian, catatan keuangan berfungsi sebagai media informasi yang menyangkut industri dengan bagian bersangkutan lainnya, serta menggambarkan kesehatan dan kinerja finansial perusahaan (Safitri et al., 2022).

Hubungan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor kunci dalam menentukan biaya operasional perusahaan adalah operasionalnya. keberlanjutan operasional perusahaan adalah biaya operasional yang diperlukan untuk mengelola dan mengorganisir segala sesuatu yang dianggap vital dalam proses pencapaian tujuan industri, yaitu keuntungan industri. banyaknya laba yang didapat industri akan mendorong manajemen untuk meningkatkan penemuan informasi tentang industri (Damayanti & Sulindawati, 2023).

Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data catatan keuangan tahunan PT PLN (Persero) untuk rentang waktu 2017 hingga 2024, sehingga semua data yang dianalisis bersifat sekunder.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan resmi yang dipublikasikan di situs PT PLN (Persero). Data yang digunakan mencakup Biaya Penjualan/Pemasaran, Biaya Administrasi Umum, laba bersih, dan total aset yang akan digunakan dalam perhitungan Biaya Operasional dan Return on Assets (ROA).

Untuk analisis data, metode regresi linier sederhana diterapkan dengan menggunakan software SPSS 27. Pengujian prasyarat regresi yang dilakukan termasuk uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian perumusan hipotesis dilaksanakan melalui uji parsial (uji t) untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh dari

variabel independen, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna menentukan kontribusi biaya operasional terhadap variasi dalam kinerja keuangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Keuangan

a. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan aktivitas operasi yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) untuk mendukung keberlangsungan kegiatan usaha. Pengeluaran ini dinyatakan dalam bentuk uang dan dihitung dengan memperhitungkan anggaran pemasaran/penjualan dan anggaran administrasi dan umum, sehingga bisa dirumuskan sebagai: $\text{Anggaran Operasional} = \text{Anggaran Pemasaran/Penjualan} + \text{Anggaran Administrasi dan Umum}$. Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah bahan mengenai anggaran operasional PT PLN (Persero) untuk periode 2017–2024.

Tabel 1. Biaya Operasional PT PLN (Persero) 2017 - 2024

Tahun	Biaya Penjualan/Pemasaran	Biaya Administrasi Umum	Total Biaya Operasional
	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)
2017	Rp. 189.374.465,00	Rp. 86.099.629,00	Rp. 275.474.094,00
2018	Rp. 221.534.289,00	Rp. 86.655.500,00	Rp. 308.189.789,00
2019	Rp. 219.648.473,00	Rp. 95.792.465,00	Rp. 315.440.938,00
2020	Rp. 204.665.889,00	Rp. 96.342.276,00	Rp. 301.008.165,00
2021	Rp. 221.972.962,00	Rp. 101.146.163,00	Rp. 323.119.125,00
2022	Rp. 281.607.109,00	Rp. 104.586.693,00	Rp. 386.193.802,00
2023	Rp. 319.562.762,00	Rp. 120.621.228,00	Rp. 440.183.990,00
2024	Rp. 357.917.748,00	Rp. 126.842.239,00	Rp. 484.759.987,00

Berdasarkan penjabaran data yang telah dilakukan, pengeluaran untuk penjualan dan pemasaran PT PLN (Persero) menunjukkan pola peningkatan dari tahun 2017 hingga 2024, meskipun ada penurunan pada tahun 2019 dan 2020 yang kemungkinan dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengadaan energi serta dampak dari pandemi Covid-19. Mulai tahun 2021, pengeluaran tersebut kembali meningkat sejalan dengan pemulihan aktivitas dan bertambahnya kebutuhan untuk pasokan listrik. Pengeluaran untuk administrasi dan umum juga menunjukkan pola yang serupa, dengan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019 akibat naiknya biaya tenaga kerja dan penyusutan aset tetap, serta terus mengalami kenaikan hingga tahun 2024. Secara keseluruhan, biaya operasional PLN cenderung mengalami peningkatan setiap tahun, mencerminkan meningkatnya beban usaha seiring dengan pertumbuhan aktivitas perusahaan.

b. Return On Asset

Return On Aset (ROA) adalah rasio profitabilitas, dan ini menyatakan sebuah industri dapat memperoleh keuntungan besar dengan menggunakan semua asetnya sekaligus. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset yang ada dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Perhitungan ROA dilakukan dengan rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$. Berdasarkan perhitungan ini, berikut adalah data ROA PT PLN (Persero) untuk periode 2017–2024.

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih (Juta Rupiah)	Total Aset (Juta Rupiah)	ROA (%)
2017	Rp. 4.428.117,00	Rp. 1.334.957.657,00	0.33
2018	Rp. 11.575.756,00	Rp. 1.492.487.745,00	0.78
2019	Rp. 4.322.130,00	Rp. 1.585.055.013,00	0.27
2020	Rp. 5.993.428,00	Rp. 1.588.914.720,00	0.38
2021	Rp. 13.174.877,00	Rp. 1.613.216.456,00	0.82
2022	Rp. 14.414.720,00	Rp. 1.638.139.276,00	0.88
2023	Rp. 22.071.458,00	Rp. 1.670.639.704,00	1.32
2024	Rp. 17.763.024,00	Rp. 1.772.375.266,00	1.00

Berlandaskan penjabaran yang dilakukan, Return on Assets (ROA) PT PLN (Persero) untuk periode 2017–2024 menunjukkan variasi yang tidak konsisten. ROA masih rendah pada awal periode, menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba. Pada tahun 2018, terjadi lonjakan signifikan berkat perbaikan dalam kinerja operasional dan peningkatan laba bersih. Namun, pada tahun 2019, ROA kembali mengalami penurunan tajam akibat meningkatnya biaya operasional dan kerugian dari fluktuasi kurs. Setelah itu, ROA secara bertahap meningkat dari tahun 2020 hingga 2023 yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil. Walau demikian, pada tahun 2024, ROA mengalami penurunan lagi karena aset yang lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan laba, sehingga perlu ada perhatian dari manajemen terhadap efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hitungan analisis asumsi dasar regresi, dijelaskan bahwasannya pengujian normalitas yang dilakukan melalui K-S test menghasilkan nilai probabilitasnya sejumlah 0,200 (> 0,05), sehingga bermakna data tersebut memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji autokorelasi yang menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,555. Ketika dibandingkan dengan nilai batas atas (du) dan 4 - du, terlihat bahwa nilai DW berada dalam rentang du. sehingga bisa dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Juga, menurut uji heteroskedastisitas scatterplot, titik residu acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, semua pengujian asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi ini cocok untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Asumsi Dasar

Metode Uji	Temuan	Keterangan
Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data berdistribusi Normal
Autokorelasi (Durbin Watson)	2,555	Tidak terjadi Autokorelasi
Heteroskedastisitas Scatterplot (ZPRED vs SRESID)	Titik – titik menyebar secara acak tanpa pola	Tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan: $Y = -670 + 3.932E-9X$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien B	t-hitung	Sig.	Makna
Konstanta	-670	-1,533	0,176	Tidak Signifikan
Biaya Operasional	3,932E-9	3,247	0,018	Berpengaruh Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,798	0,637	0,577	0,239

Interprestasi: Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa biaya operasional berkontribusi sebesar 63,7% terhadap variasi dalam kinerja keuangan yang diuji lewat Return on Assets (ROA). Sebaliknya sisa 36,3% dari varians tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen lain di luar lingkup studi ini, seperti pemasukan, efektivitas penggunaan aset, dan kondisi eksternal perusahaan. Analisis regresi sederhana menampilkan adanya hubungan positif dan signifikan antara biaya operasional dan ROA, di mana kenaikan biaya operasional berhubungan dengan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung profitabilitas PT PLN (Persero). Walaupun umumnya biaya operasional dianggap sebagai beban, pada konteks PLN, peningkatan biaya ini justru berhubungan dengan perluasan layanan, pemeliharaan jaringan, serta peningkatan kualitas pasokan listrik yang berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh (Ardiyanto, 2020) dan (Riwang et al., 2024), yang menemukan bahwa biaya operasional memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan di salah satu unit PLN daerah, meskipun hasilnya tidak sejalan lewat studi (Pratiwi, 2019) memperlihatkan bahwa anggaran operasional tanpa dampak signifikan di PLN wilayah Sulselrabar. Selanjutnya, hasil studi ini juga tidak selaras dengan beberapa studi di sektor lain seperti perbankan (Simbolon & Suryana, 2022), perkebunan nusantara (Romdhon et al., 2021), PDAM (Marliana et al., 2024), maupun perkebunan kelapa sawit di Amerika Serikat yang menyimpulkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan betapa pentingnya strategi manajemen biaya operasional dalam menjaga kelangsungan kinerja keuangan PLN sebagai BUMN yang menyediakan energi. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat menemukan keseimbangan antara peningkatan beban operasional dan efisiensi dalam penggunaan aset agar dapat terus mencapai profitabilitas yang maksimal.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero) dalam periode 2017–2024. Analisis yang dilakukan memperlihatkan biaya operasional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Return on Assets (ROA). Jadi, H^1 diterima dan H^0 ditolak, yang bermaksud pengelolaan biaya operasional terbukti berkontribusi nyata terhadap kinerja keuangan industri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen biaya yang efektif merupakan faktor penting upaya peningkatan profitabilitas PLN. Temuan ini memperkuat dugaan awal penelitian yang mengungkapkan biaya operasional berkontribusi secara nyata terhadap variasi dalam kinerja keuangan PLN. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya menggunakan satu variabel independen dan data yang terbatas dari laporan keuangan tahunan, sehingga mungkin tidak mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menyertakan variabel lain seperti pendapatan operasional, beban bunga, dan efisiensi aset dengan metode analisis yang lebih beragam agar dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap. Bagi perusahaan, hasil studi ini menekankan manfaat utama peningkatan efisiensi biaya operasional seperti cara untuk mempertahankan dan mendorong peningkatan kinerja keuangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ardiyanto, A. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tragi Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 162–169.
- Damayanti, P. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT. Usada Pak Oles). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.43699>
- Dawkins, R. (2015). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih*. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febrianto, A., & Nabila, A. A. (2025). Return On Assets Analysis in Assessing Performance Transforming Organizational Financial Performance. *Journal of Education Management Research*, 4(2), 686–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.1031>
- Feinberg, B., & Zanardi, M. (2022). Analysis of the Influence of Operational Costs on Increasing the Financial Performance of American Public Helath Corporation. *MEDALION JOURNAL: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation*, 3(2), 44–57. <https://doi.org/10.59733/medalion.v3i2.18>

- Fitriani, H. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Pokok Penjualan (HPP) Terhadap Profitabilitas PT. Golden Grand Mills. *Jurnal Minay Management*, 7(3), 608–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.3568>
- Harianja, A., & Sari, P. (2024). Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Segar Berjaya Makmur. *Jurnal Widya*, 5(2), 1423–1431. <https://doi.org/https://doi.org/10.54593/awl/v5i2.364>
- Kadriyani, E., Mislinawati, & Aksarina. (2022). Penerapan Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Kupu Brownies ATJEH, BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 114–128.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 153–165. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Manaement (SME's)*, 2(1), 137–150.
- Marliana, S., Arla Ainun Nasya, & Irwan Sutirman Wahdiat. (2024). The Influence of Operational Cost Budgets and Cost Control on Performance in Regional Drinking Water Companies (PDAM). *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(6), 791–808. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i6.9842>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17.
- Pratiwi, I. A. (2019). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar (Vol. 11, Issue 1)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- PT.PLN (Persero). (2024). *Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Tahun 2017 - 2024*. <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporankeuangan>
- Riwang, D. A., Saleh, M. Y., & Suriani, S. (2024). Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. *Journal of Economy Business Development*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.56326/jebd.v2i1.2784>
- Romdhon, M., Kartiko, E., & Sobariah, N. T. (2021). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(3), 168–174. <https://doi.org/10.52434/jwe.v20i3.1323>
- Rostiati, & Herlina, F. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(1), 52–62.
- Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Puspita, S. L. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar : Jurnal Studi Ekoonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Simbolon, E. J., & Suryana. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional

-
- dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/bes.vol2.iss2.2022.1779>
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Majalah Ilmiah Manajemen*, 11(2), 123–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.58437/mim.v11i2.109>
- Suroto. (2023). *Akuntansi perpajakan Dasar-Dasar dan Penerapannya*. Penerbit Lakeisha.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.